



PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN FIKAR SCHOOL)

Dede Setiawan, Arif Rahman, Irfan Ramadhan

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama
Indonesia

E-mail: dewa@unusia.ac.id

Article Information

Informasi Artikel

Naskah diterima : 20 Februari 2019
Naskah direvisi: 5 Maret 2019
Naskah disetujui : 12 April 2019
Naskah dipublish: 18 April 2019

Kata Kunci Media Sosial, Akhlak Siswa, Fikar School

Abstak

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi semakin pesat dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari penggunaan internet. Seiring sejalan dengan perkembangan internet, perkembangan sosial media pun merambat luas di masyarakat. Perkembangan internet dan sosial media yang begitu pesat ini, membawa dampak yang cukup signifikan bagi seluruh masyarakat di seluruh belahan dunia, tidak terkecuali para siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan dengan berupa pengaruh negative dan positif, untuk meminimalisir dampak negative perlu adanya coaching method dari pendidik dan control keluarga sehingga tidak berdampak kepada pembentukan akhlak

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, Guru dituntut profesional untuk mendidik anak muridnya, artinya tidak hanya kegiatan mentransfer knowledge saja akan tetapi ada penanaman budi pekerti, pembentukan karakter yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia mulai dari kemerdekaan bahkan sebelum negara ini terbentuk. Karakter sebagai bangsa timur adalah memiliki moralitas yang tinggi, menjunjung tinggi peradaban, seperti sopan santun dan dengan tidak menghilangkan sisi kemanusiaan sesuai ajaran keyakinan masing-masing bangsa Indonesia. Namun saat ini terjadi pergeseran prilaku dan akhlak yang cukup mengkhawatirkan dari semua kalangan, mulai dari anak-anak, dewasa, orang tua, bahkan lansia. Yang menjadi perhatian peneliti adalah mengenai perkembangan remaja yang sedang menempuh pendidikan sekolah.

Melihat kondisi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi semakin pesat dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari penggunaan Vol. 5 No. 1 April 2019

Halaman 73 – 84

internet. Seiring sejalan dengan perkembangan internet, perkembangan sosial media pun merambat luas di masyarakat. Perkembangan internet dan sosial media yang begitu pesat ini, membawa dampak yang cukup signifikan bagi seluruh masyarakat di seluruh belahan dunia, tidak terkecuali para siswa.

Afriani mengatakan internet merupakan jaringan longgar dari ribuan jaringan computer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Misi awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah computer.¹ Namun sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat efektif, sehingga telah menyimpang jauh dari misi awalnya.² Dengan demikian Internet adalah suatu jaringan komputer yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif di dalamnya, di mana jutaan orang di dunia dapat terhubung menjadi suatu komunitas baru dalam jaringan multimedia tersebut tanpa dibatasi ruang dan waktu.³

Selain internet, media komunikasi juga berkembang pesat, khususnya di bidang *cyber media*. Sudah banyak situs, aplikasi dan sosial media yang telah diciptakan dengan harapan sosialisasi umat manusia yang semakin membaik karena adanya kepraktisan dalam melakukan komunikasi tanpa adanya batas ruang dan waktu. Pola kehidupan sehari-hari telah berubah sejak adanya teknologi internet, karena dengan adanya teknologi internet, bumi seakan menjadi desa kecil yang tidak pernah tidur, semua jenis kegiatan dapat difasilitasi oleh teknologi internet.

Perubahan komunikasi konvensional menjadi modern dan serba digital, menjadikan semakin pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan ini pun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui *telephone* seluler. Indonesia merupakan negara yang besar dengan jumlah penduduk lebih dari 240 juta. Sampai saat ini sudah ada sekitar 88,1 juta pengguna internet aktif di Indonesia. Jumlah itu pun diperkirakan dapat terus bertambah. Berdasarkan data

¹D. Afriani, *Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas kerja Pegawai di Pusat Pengembangan pendidikan Nonformal dan Informasi (P2PNFI) Regional I Bandung*, (Skripsi, 2011), h. 54

²Soleh Soemirat dan Ardianto Elvinaro, (2003). *Dasar-Dasar Publik Relation*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 188

³K. Celuch, S. Goodwin, & S.A. Taylor, *Understanding Small Scale Industrial User Internet Purchase and Information Management Intentions: A Test of Two Attitude Models*. (*Industrial Marketing Management*, 36(1), 2007), h. 211-221

yang ada, kenaikan pengguna internet di Indonesia selama setahun, mulai Januari 2015 sampai Januari 2016, yakni sekitar 15 persen.⁴

Sosial media sejatinya memang sebagai media sosialisasi dan interaksi, serta menarik orang lain untuk melihat dan mengunjungi tautan yang berisi informasi. Saat ini dengan kemajuanya, sosial media sudah menjadi kebutuhan yang selalu memudahkan urusan kita di samping memiliki efek lain, maka sosial media berdampak pada *user* khususnya akhlak siswa.

Penelitian ini untuk melihat analisis sosial media terhadap akhlak siswa. Penelitian ini dianggap penting karena di zaman globalisasi perkembangan informasi begitu pesat, ditandai dengan munculnya banyak media sosial dengan jenis yang beragam dengan variasi yang memikat dan menarik untuk digunakan, seperti twitter, facebook, instagram, youtube dan lain-lain. Sosial media berkembang pesat bagi generasi milenial. Perkembangan media sosial diiringi dengan perubahan akhlak siswa, terjadi perubahan signifikan dengan akhlak remaja. Perubahan akhlak ini dapat dilhat dari cara mereka belajar, berinteraksi dengan teman, berinteraksi dengan keluarga dan merubah pola pikir.

Sosial media menjamur dikalangan usia remaja, remaja atau siswa dipilih menjadi target penelitian karena menurut data yang ada, para siswa pada awalnya menghabiskan waktu untuk mengakses internet adalah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal. Bahkan, internet sudah menjadi suatu alat yang sangat penting dan berguna untuk pencarian informasi serta untuk menghubungkan komunikasi kepada teman bermain bagi siswa. Akan tetapi, internet juga dapat menjadi alat yang dapat memunculkan hal yang dapat menyerang dan membahayakan. Beberapa penelitian juga ditemukan bahwa pemakaian internet yang berlebihan dan tingkat pengetahuan dalam berinternet (*internet skill*) yang rendah merupakan variabel yang menentukan tingkat akhlak siswa. Terlebih, di Indonesia tingkat literasinya masih rendah ketimbang negara lain.

METODOLOGI PENELITIAN

⁴U Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Remaja* Rosdakarya Offset, (Bandung 2006), h. 13.

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Penelitian ini memiliki masalah *gap* antara teori dan fakta. Teori hadirnya sosial media adalah untuk menyambung komunikasi antara seseorang yang tinggal berjauhan, sebagai hiburan dan informasi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa, adanya perubahan karakter dan praktek akhlak baik terpuji maupun yang tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian dilakukan pada siswa yang ada di Sekolah Fikar School di wilayah Tangerang Selatan untuk mengetahui apakah siswa yang ada disekolah Fikar School-Tangerang Selatan melakukan praktek akhlak yang tidak terpuji. Penulis hanya akan meneliti media sosial yang saat ini sedang populer yaitu instagram, facebook dan youtube. Adapun bentuk akhlak tidak terpuji yang dilakukan para siswa diantaranya, mengikuti trend negatif yang terjadi pada kalangan remaja, menjadi pemalas, anti sosial, melakukan aktifitas ghibah, ingin menjadi pusat perhatian, mudah terpengaruhi kabar bohong, banyak menghabiskan waktu sia-sia, kedisiplinan rendah, kecanduan media sosial, tidak menerima masukan guru maupun orang tua, membuka aib dimedia sosial menuliskan kata-kata kasar sehingga terjadi konflik antar siswa seperti tawuran, bully dan lain-lain.

Sedangkan praktek akhlak tidak baik adalah segala bentuk perbuatan yang bertentangan dengan kaidah Al-Quran dan Hadist, yang berefek pada berubahnya akhlak siswa menjadi kurang baik.

KAJIAN TEORI

Al-Quran merupakan sumber asas dalam Pendidikan Islam sebagaimana terkandung dalam wahyu pertama merupakan perintah yang berhubung dengan pendidikan melalui kalimah ‘*Iqra*’ yang bermaksud ‘bacalah’ (Al-Quran 96:1). Perkataan ‘bacaan’ diterjemahkan sebagai pintu kepada ilmu dan alat terpenting

kepada pengajaran dan pendidikan. Pendidikan dan Islam saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan bagimembentuk sahsiah dan peribadi manusia selaras dengan pendidikan yang dipelopori oleh Rasulullah SAW sebagaimana hadits yang membawa mesej bahawa Baginda diutuskan adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁵ Kelangsungan pendidikan Islam telah bermula sejak 8000 tahun sebelum Masihi yaitu sezaman wujudnya Nabi Allah Adam a.s.⁶

Kurikulum pendidikan Islam yang dirangka sejak dari zaman awal kedatangan Islam hingga kini bertujuan untuk pembentukan akidah, pembinaan akhlak, pelaksanaan ibadah, kepatuhan kepada syariat serta penguasaan Al-Quran dan Hadits. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam bukunya tahun 1999 *The concept of education in Islam* menyatakan melalui Konvensi Pendidikan Muslim Sedunia 1 yang diadakan di Mekah pada 31 Maret hingga 8 April 1977 M (1398H), memutuskan betapa pentingnya diwujudkan sistem pembelajaran berdasarkan konsep pendidikan Islam yang lengkap. Ia menegaskan bahawa sistem Pendidikan Islam perlu diasaskan kepada konsep *religion (din)*, *man (insan)*, *knowledge* (ilmu dan makrifah), *wisdom* (hikmah), *justice* (adil), *right action* (amal dan adab) dan *university* (kuliah/ universiti). Pendidikan Islam mewarisi asas pendidikan yang dibawa oleh Nabi SAW bertujuan untuk menyedarkan manusia supaya berperanan sebagai khalifatullah. Proses pendidikan dalam Islam hakikatnya menekankan konsep *ta'dib* (pembentukan pribadi, sikap dan sahsiah). Dalam konteks masa kini, guru pendidikan Islam khususnya, berperanan menampilkan ciri-ciri keperibadian dan menterjemahkan dalam amalan pengajaran dan pembelajaran dalam kelassebagai memenuhi konsep lima MIM yaitu *mudarris*, *muaddib*, *murabbi*, *mursyid* dan *mu'allim*.⁷

SEKILAS SEJARAH LEMBAGA PENDIDIKAN FIKAR SCHOOL

Lembaga Pendidikan Fikar School terletak di Kompleks Puri Flamboyan Pesona E3 No.8 Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten. Lembaga Pendidikan (*home schooling*) ini berdiri sejak tahun 2008, berangkat dari keputusasaan Bapak

⁵ Abdullah Ishak, *Pendidikan Islam dan pengaruhnya di Malaysia*, (Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, Malaysia, 1995), h. 71

⁶ Ghazali Darusalam, *Pedagogi Pendidikan Islam*, (Utusan Publications & Distributors Sdn. Bhd., Kuala Lumpur, Malaysia, 2001), h. 31.

⁷ Tamuri Ab.Halim & N.M. Yusoff, *Kaedah Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor, Malaysia. 2010), h. 91.

Donny Adhiguna saat dahulu belajar disekolah, beliau pernah menjadi siswa nakal. Suatu hari beliau mendengarkan sebuah siaran radio disalah satu stasiun radio swasta, saat itu ada materi tentang *parenting*, ada kalimat yang membekas dihati beliau yang diungkapkan narasumbernya saat itu, yang berkata bahwa “tidak ada anak yang bodoh, setiap anak terlahir dengan potensi dan kelebihannya masing-masing. Yang ada hanya Guru yang salah menggunakan metode pendidikan bagi anak/ siswa”. Saat itu Bapak Donny terinspirasi dan berpikir, ternyata ada yang salah dengan sistem pendidikan di Indonesia. Menurut beliau, fakta dilapangan bahwa siswa dijadikan mesin yang harus mengikuti setiap pemikiran Gurunya sehingga potensi siswa akan terkekang. Sedang manusia bukanlah spearpart atau mesin yang dibuat untuk menjadi produk yang sama. Manusia merupakan makhluk unik yang membawa kelebihannya masing-masing. Saat itu juga Pak Donny Adhiguna memiliki keinginan untuk mendirikan Lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan potensi yang ada pada diri siswa, yang harus dibentuk sejak dini. Maka Sekolah ini menggunakan sistem *School Coaching Method*, yaitu sekolah yang menerapkan metode bimbingan, dimana para siswa akan di *choaching* setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dari hasil belajarnya selama satu bulan. Selain itu, kelebihan dari *choaching method*, pihak Sekolah dapat mengetahui bakat, hobi dan minat siswa, sehingga orang tua akan terbantu dan mengarahkan cita-cita anaknya sesuai minat dan bidang dari keunggulan yang dimiliki siswa. Siswa akan digali potensinya dan diarahkan agar memiliki kompetensi yang maksimal dari apa yang dicita-citakannya.

Menurut Bapak Donny Adhiguna, siswa memiliki karakter suka bermain yang bersifat hiburan (*fun*), sehingga akan lebih baik apabila pendidikan dipadukan dengan sesuatu yang disukai siswa, bukan sebuah doktrin pelajaran yang menutup potensi anak untuk berkembang dan menuntut nilai bagus sehingga menjadi beban bagi siswa.

Coaching Method seharusnya dimiliki oleh semua lembaga pendidikan, tujuannya agar menemukan potensi anak sejak dini, dan tidak menghakimi anak karena tidak kompeten dibidang tertentu, padahal anak tersebut memiliki keunggulan dibidang lain. Sehingga tujuan pendidikan bukan hanya berorientasi pada nilai rapot saja, tetapi pada aktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dan *choaching*

method disekolah yang didirikannya dapat terus berkembang, memberi effect positif bagi masyarakat luas.⁸

COACHING METHOD DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK

Menurut Ibu Zusrini, *coaching method* adalah metode bimbingan terhadap siswa yang bertujuan menggali potensi, bakat dan minat, menemukan kendala atau masalah pada diri siswa dan membuatkan pencapaian yang telah disusun antara coach bersama siswa, baik itu target jangka pendek maupun target jangka panjang serta melakukan evaluasi. Dalam hal ini, coach tidaklah mengarahkan apapun terhadap siswa, tetapi siswa sendiri yang menemukan masalah dan solusi atas apa yang menjadi target pencapaiannya. *Coaching* ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa baik dari sisi afektif, kognitif dan psikomotoriknya serta menemukan dan mengarahkan pada bakat siswa agar sesuai dengan cita-citanya. Tugas team coaching dan orang tua adalah memberikan fasilitas, mendukung dan memaksimalkan potensi siswa agar memiliki hasil belajar yang maksimal. Evaluasi ini sangat penting, karena dari sini perkembangan siswa akan terlihat, sangat signifikan atau tidaknya. Selanjutnya, hasil dari coaching ini akan dilaporkan kepada orang tua siswa, guna sebagai bahan rujukan apakah ada peningkatan atau masih memiliki hasil yang sama.

Apabila ada siswa yang bermasalah secara kepribadian dan ingin masuk menjadi siswa Fikar School, maka akan dilihat terlebih dahulu apakah masalah yang dimiliki siswa tersebut cukup berat atau ringan, dan adakah dampak negatif terhadap siswa yang lain. Jika dinilai aman, maka akan langsung diterima dan disatukan dengan siswa lain. Tetapi apabila setelah dilakukan analisa dan akan berpengaruh negatif terhadap anak lain, maka anak tersebut akan dipisahkan. Misalnya pihak Fikar School akan mengirim Guru kerumah siswa tersebut, untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar dan coaching dirumah, setelah ada perubahan dan dirasa cukup untuk bergabung dengan siswa lain, maka anak tersebut diperbolehkan mengikuti kegiatan belajar mengajardi Fikar School

⁸Donny Adhiguna 42th, Owner Fikar School, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan 14 February 2019 Pkl 12.30-14.00 WIB

Saat *coaching* dilaksanakan, ada komitmen antara Guru dan siswa agar menjaga kerahasiaan masalah siswa dari orang tua dan lingkungan. Dengan tujuan agar ada rasa tenang bagi siswa yang melaksanakan coaching sehingga dapat menyampaikan masalahnya dengan sejurnya. Apabila masalah siswa tersebut bocor kepada orang tua, maka akan berdampak negatif. Misalnya orang tua akan memarahi siswa tersebut, dan siswa akan meminta orang tuanya untuk pindah sekolah.

Adapun jadwal belajar untuk siswa SD dan SMP dari hari senin sampai dengan rabu, dan untuk siswa SMA dari hari rabu sampai dengan hari jum'at. Jadwal tersebut untuk paket sekolah 3 hari. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas untuk lima hari belajar bagi orang tua yang menginginkan anaknya belajar full seminggu di Fikar School.

Ibu Zusrini juga berpendapat, bahwa kebanyakan orang tua dan guru terlalu fokus pada nilai mata pelajaran, misalnya siswa memiliki pencapaian nilai yang kurang dari standar minimum, Guru dan Orang tua menekan siswa agar mampu mencapai nilai standart bahkan nilai tinggi semua mata pelajaran. Dan itu akan berdampak negatif pada diri siswa karena tekanan yang diterimanya. Seharusnya orang tua dan guru berfokus pada nilai unggul yang dimiliki siswa tersebut, sehingga dapat dikembangkan dan dimaksimalkan menjadi potensi serta diarahkan terhadap bakat dan minat siswa.

Bagi Ibu Zusrini, “tidak ada anak yang bodoh, dan tidak ada anak yang nakal, semua anak terlahir dengan keunikannya masing-masing”. Disekolah ini kami menghargai mereka, menganggap mereka adalah anak yang baik dan semuanya memiliki potensi, dan tugas kami membantu mereka menemukan bakat dan minatnya.

Banyak juga orang tua yang menganggap Fikar School sebagai bengkel untuk memperbaiki prilaku siswa yang menyimpang. Dan terkadang ada orang tua yang menginginkan proses perbaikan itu segera mungkin mendapatkan hasil yang baik. Padahal semuanya berproses membutuhkan waktu dan pendekatan psikologis. Salah satu contoh siswa tersebut bernama Hafidz (siswa yang bersekolah di Fikar School dari kelas 2 SMP sampai 3 SMP). Menurutnya, siswa tersebut sudah beberapa kali pindah sekolah, mulai dari sekolah formal sampai pesantren, tetapi tidak pernah lama karena memiliki masalah kepribadian yaitu merasa minder terhadap teman seusianya. Setelah masuk sekolah Fikar School, kami mengarahkannya untuk gabung dibeberapa komunitas, tujuannya untuk menghilangkan rasa minder tersebut dan menemukan

minat serta bakatnya. Siswa tersebut diarahkan masuk komunitas sepeda, pecinta hewanluwak dan Robotik. Akhirnya Hafidz menemukan jatidirinya pada Robotik dan mengikuti kompetisidan menjadi juara pada ajang Internasional Robotik diSingapura. Orangtuanya tersadarnya dan yakin akan potensi anaknya. Berkat kerja keras team *choaching* dari Fikar School, akhirnya Hafidz meneumkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Karena di Fikar School hanya ada satu siswa yang hobi robotik, maka orang tua Hafidz berinisiatif melanjutkan SMAnya ke sekolah MAN 4 Kangdlet Pondok Pinang Jakarta barat dengan tujuan agar anaknya lebih fokus di Robotik, karena di Sekolah tersebut ada komunitas robotik dan fasilitas yang lengkap untuk pendukung potensi anaknya. Disini dapat disimpulkan, bahwa peran Fikar School dalam menemukan potensi, minat dan bakat siswa sangat besar. Itulah sebagian kecil dari proses *coaching* siswa yang dilaksanakan di Fikar School. Banyak sekali kelebihan dari sistem *coaching method* ini.⁹

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI FIKAR SCHOOL

Penggunaan media sosial di Fikar school didasarkan kepada; a)Untuk memenuhi tugas sekolah, b). Adanya rasa ingin mencoba hal baru, c) Ingin berkomunikasi dengan orang terdekat seperti keluarga, saudara, teman lama maupun berkenalan dengan teman baru. d). Untuk menyalurkan hobi seperti membuat video menarik pada akun Youtube, Instagram maupun Facebook, e) Untuk menambah wawasan seperti belajar sejarah, dunia kedirgantaraan maupun hal lain termasuk yang berhubungan dengan mata pelajaran disekolah.

Dari data yang diterima penulis melalui wawancara dan observasi, setelah dilakukan analisis data maka penulis menyimpulkan bahwa sosial memiliki pengaruh sangat besar terhadap akhlak siswa baik *akhlakul karimah* maupun *akhlakul madzmumah*.

a) Pengaruh positif.

Siswa menuturkan bahwa setelah mengakses media sosial wawasan mereka semakin bertambah, baik ilmu umum maupun agama. Siswa juga akan berakhlak baik apabila yang sering dilihat adalah informasi positif. Seperti pengajian dari Kyai yang

⁹ Zusrini, 26th, Kepala Sekolah SMP dan SMA Fikar School, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan 16 February 2019 Pkl 13.15-13.55 WIB

punya kredibilitas, aktif kegiatan sosial seperti penggalangan dana bencana alam, mendoakan orang sakit, memiliki komunitas belajar, gabung komunitas pecinta hewan, komunitas sepeda dan lain-lain. Media sosial juga menjadi alternatif untuk bersilaturahmi baik dengan keluarga, saudara dan teman, sehingga tumbuh prilaku yang gemar bersilaturahmi.

b). pengaruh negatif

Pengaruh negatif terhadap akhlak siswa ternyata lebih dominan. Masalahnya lebih banyak muncul kepermukaan dan sering menjadi *problem* sosial baik disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal siswa. Diantaranya, siswa menjadi anti sosial dan pemalas dimana faktor utamanya karena banyak waktu yang dihabiskan saat menggunakan media sosial. Fasilitas yang ditampilkan pada layar media sosial memberikan rasa nyaman dan rasa bahagia ketika mendapatkan respon seperti like, komen atau follow yang membuat siswa seperti mendapatkan hadiah. Ini dipengaruhi oleh hormon dopamin yang juga dirasakan para pecandu narkoba saat menggunakan zat adiktif yang bila terus dialami akan menjadikan siswa ketergantungan dan berbahaya.

Media sosial juga memberi ruang privasi dan menimbulkan rasa ingin mengeksplorasi diri sehingga membuat siswa ingin mencoba hal baru yang bersifat negatif seperti mengakses foto, video yang memiliki unsur pornografi. Media sosial juga memudahkan siswa banyak mendapatkan informasi negatif yang berpotensi ditiru, seperti berkata kotor saat berkomunikasi didunia nyata, menimbulkan perkelahian, memiliki kebiasaan berbohong atau menyebarkan berita bohong karena minimnya literasi pada diri siswa. Selain itu muncul prilaku konsumtif yang banyak menghabiskan dana untuk membayar biaya internet.

Data lainnya yang ditemukan peneliti adalah siswa menjadi mudah marah dan minder karena menjadi korban bully atau populer disebut *cyber-bullying*. Salah satu faktor penyebabnya, siswa menggunakan Youtube untuk menyalurkan hobinya membuat video menarik tetapi mereka belum mempertimbangkan resiko yang diterima saat terjadi komentar negatif seperti penghinaan, sindiran, hujatan dan lain-lain. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pemarah atau bahkan menutup diri dari dunia luar. Selanjutnya, media sosial dapat melalaikan kewajiban seperti meninggalkan shalat atau jarang mengikuti pengajian. Namun, faktor terbesar pengaruhnya adalah ketika

munculnya rasa ketergantungan pada siswa, baik dalam bermain media sosial atau dalam bermain game yang didukung oleh informasi dari media sosial. Ada keinginan menggunakan media sosial dan bermain game dalam waktu diluar batas kebiasaan. Apabila hal ini terjadi, media sosial sudah berperan seperti zat adiktif. Hal ini perlu diwaspadai oleh guru dan orang tua, karena akan berpengaruh pada masa depan siswa.

KESIMPULAN

Dengan menganalisa hasil wawancara dan melakukan observasi di Sekolah Fikar School, maka penulis berkesimpulan bahwa media sosial memiliki banyak pengaruh, baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap akhlak siswa. Maka, semuanya tergantung kesiapan siswa dalam menggunakannya, dan kontrol dari pihak Guru maupun Keluarga, sehingga dapat memberi pengaruh positif maupun negatif.

DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY)

- Abdullah Ishak, *Pendidikan Islam dan pengaruhnya di Malaysia*, (Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, Malaysia, 1995)
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1997)
- Asraman As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)
- Asro'i dan Syarif Hidayat, *Memahami Variabel dan Instrumen Penelitian*
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, jilid III, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi, tt.)
- M.Nur Ghufron.2003. “ *Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*”(Tesis, Jogjakarta: UGM : 2003)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, cet 12)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004)
- Rangga Aditya, “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*” Jom FISIP Volume 2 No. 2 (2015)
- Agustina, “*Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di Sma Negeri 3 Samarinda*” eJournal Ilmu KomunikasiUniversitas Mulawarman (2016)